

**PENDEKATAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA MANU 2 SERANGAN
BONANG DEMAK**

SKRIPSI

Dianjurkan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata S.1
dalam Pendidikan Agama Islam



Oleh:

QONAATUL MUBAROKAH
NIM: 2003016016

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qonaatul Mubarakah
NIM : 2003016016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENDEKATAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MANU 2 SERANGAN BONANG DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 13 Juni 2024

Pembuat Pernyataan



Qonaatul Mubarakah

NIM: 2003016016

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa MANU 2
Serangan Bonang Demak
Penulis : Qonaatul Mubarakah
NIM : 2003016016
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 24 Juni 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I.


Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

Penguji III.

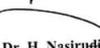

Prof. Dr. H. Abdul Rohman, M.Ag.
NIP. 196911051994031003



Sekretaris/Penguji II.


Atika Dyah Perwita, M.M.
NIP. 198905182019032021

Penguji IV.


Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

Pembimbing.


Prof. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.
NIP. 197109151997031003

NOTA DINAS

Semarang, 13 Juni 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

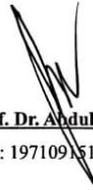
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, koreksi terhadap naskah skripsi dengan :

Judul : **PENDEKATAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER SISWA
MANU 2 SERANGAN BONANG DEMAK**
Nama : Qonaatul Mubarakah
NIM : 2003016016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag

NIP: 197109151997031003

ABSTRAK

Judul Skripsi : Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter
Siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak
Penulis : Qonaatul Mubarakah
NIM : 2003016016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa, dan dampaknya terhadap karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak. Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa budaya yang berbasis N.U., seperti budaya tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur. Metode penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak adalah penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan. Melalui metode tersebut membawa dampak yang positif terhadap karakter siswa, dimana siswa memiliki karakter yang religius, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghormati. Hal ini bisa dikatakan bahwa MANU 2 Serangan Bonang Demak adalah penjaga tradisi dan budaya N.U. yang dikembangkan para ulama terdahulu dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter, Pendekatan Budaya, MANU 2 Serangan*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ث	t	ع	”
ث	š	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ر	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	,
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

i = I panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = او

ai = اي

iy = اي

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa peneliti sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, di mana kita sebagai umatnya yang mengharapakan syafa'at beliau dari dunia hingga akhirat kelak.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo dengan membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Maka dari itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul "Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak".

Dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Untuk itu penulis perlu menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Wakisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wakisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.

3. Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Ibu Dr. Fihris, M.Ag. dan Sekertaris Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Aang Kunaepi, M.Ag.
4. Dosen Wali Akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, Ibu Dr. Fihris, M.Ag.
5. Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membangun dan berguna dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen, pegawai dan staf TU FITK UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sekaligus telah membantu semua kebutuhan
7. Keluarga tercinta bapak Abdul Qohar, Ibu Suharti, Mas Adhar Junaidi, A. Riski Fajar Saputra, dan Kayla Ulya Maulidina yang senantiasa mencurahkan rasa kasih sayang, perhatian, kesabaran dan doa yang tulus serta memberi dukungan moril maupun materil yang sangat luar biasa.
8. Segenap keluarga jebara terutama mbah Siti Saniseh yang selalu support dan mendoakan yang terbaik bagi penulis.
9. Segenap guru MANU 2 Serangan Bonang Demak yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya serta mengusahakan beasiswa yang membawa penulis bisa berada di titik sekarang.
10. Pengasuh pondok pesantren Miftahul Huda, bapak M. Yasin dan Ibu Nur Afifah.

11. Sege nap sa habat Arunika PAI angkatan 2020 yang telah memberikan bantuan, pengalaman dan hiburan bagi penulis.
12. Sege nap sa habat KKN Posko 76 Desa Galih Kec. Gemuh Kab. Kendal yang telah memberikan bantuan, pengalaman dan hiburan bagi penulis.
13. Sege nap sa habat PLP I & PLP II yang telah memberikan bantuan, pengalaman dan hiburan bagi penulis.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara fisik maupun psikis, sejak mulai dari pelaksanaan hingga selesai penyusunan skripsi ini.

Jazakumullah khoirul jaza'. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada sege nap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif, demi pengembangan dan perbaikan guna menghasilkan karya atau temuan yang lebih baik. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat *ridha* Allah SWT. Aamiin.

Penulis,



Qonaatul Mubarakah

NIM: 2003016016

MOTTO

“Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan kebiasaan baik pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan bertindak”

Thomas Lickona

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Pengertian Metode Pendidikan Karakter	8
2. Pengertian Pendidikan Karakter	10
3. Pendidikan Karakter di Madrasah	13
4. Budaya Sebagai Pendekatan	17
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Sumber Data	31
D. Fokus Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian	40
1. Sekilas tentang MANU 2 Serangan	40
2. Visi, Misi, dan Tujuan MANU 2 Serangan	41
3. Keadaan Siswa MANU 2 Serangan	43
4. Keadaan Guru dan Tendik	45
5. Daftar Fasilitas Sarpras	46
6. Penerapan Metode Pendekatan	48
7. Dampak Pendekatan Budaya	50
B. Analisis dan Pembahasan	52
1. Analisis Penerapan Metode Pendekatan	52
a. Penanaman Nilai-Nilai Budaya.....	54
b. Keteladanan	55
c. Pembiasaan	55
2. Analisis Dampak Pendekatan Budaya	56
a. Pembentukan Moral dan Etika	57
b. Peningkatan Kedisiplinan	58
c. Pengembangan Sikap Sosial	58
d. Peningkatan Kesadaran Spiritual	58
e. Penghargaan Nilai-Nilai Luhur	59
C. Keterbatasan Penelitian	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
C. Penutup.....	62

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran I : SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING

Lampiran II : SURAT IZIN RISET

Lampiran III : SUKET TELAH MELAKUKAN RISET

Lampiran IV : PEDOMAN OBSERVASI

Lampiran V : PEDOMAN WAWANCARA

Lampiran VI : PEDOMAN DOKUMENTASI

Lampiran VII : TRANSKIP WAWANCARA

Lampiran VIII : DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi perhatian serius sejak beberapa dekade terakhir, terutama dalam upaya membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Meskipun berbagai program dan kebijakan telah diterapkan, hasilnya masih belum memadai. Berbagai laporan dan penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa masih menghadapi masalah perilaku, seperti kurangnya kedisiplinan rendahnya rasa tanggungjawab, dan meningkatnya kasus bullying di sekolah. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi belum berhasilnya pendidikan karakter di Indonesia adalah kurikulum yang terlalu fokus pada materi akademik, sehingga pendidikan karakter seringkali hanya menjadi tambahan dan tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, kebijakan pemerintah dalam mendukung pendidikan karakter seringkali kurang konsisten dan kurang terarah.¹

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan orang Indonesia memandang bahwa karakter yang dimiliki oleh seseorang

¹Richa Dewi Rahayu, "Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal", *Jurnal Terapung*, Vol. 3 No. 1, (2021), hlm. 20.

memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dapat membantu individu untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan tindakan yang baik. Namun, untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, pendekatan yang tepat harus diterapkan. Salah satu pendekatan yang tepat adalah pendekatan budaya. Kebudayaan merupakan komponen penting dari pendidikan. Oleh karena itu, ada hubungan erat antara budaya dan pendidikan. Ketika budaya berubah, dampaknya dapat dirasakan dalam bidang pendidikan, dan sebaliknya, perubahan dalam pendidikan dapat memengaruhi kebudayaan. Pendidikan senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perkembangan kebudayaan.² Meskipun demikian, pendidikan dan budaya tidak dapat dipisahkan, bahkan budaya dianggap sebagai dasar atau inti dari pendidikan. Aspek terpenting dari kebudayaan adalah karakter, yang perlu dibentuk secara progresif. Budaya dan karakter saling terkait dan perlu dikembangkan melalui proses bertahap. Pendidikan sebagai hasil dari interaksi manusia dengan kebudayaan, memiliki tujuan untuk mentransfer, meneruskan dan mencerminkan pola serta arus dari berbagai budaya yang ada.³

²Myta Widyastuti, “Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, Vol. 1 No. 1, (2021), hlm. 59.

³Hary Kuswantara, “Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi Tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 6 No. 3, (2023), hlm. 184.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti yang ditunjukkan oleh Eni Indrawati, penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi, termasuk pembiasaan, keteladanan, partisipasi pemangku kepentingan, tata tertib sekolah, branding sekolah, literasi, dan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil positif dari pendekatan ini mencakup perkembangan siswa menjadi individu yang baik, memiliki integritas moral tinggi, dan berakhlakul karimah. Namun, kekurangan dari penelitian ini adalah ketiadaan solusi konkret terhadap hambatan yang muncul dalam penerapan penguatan pendidikan karakter pada siswa.⁴ Menurut Hary Kuswantara, kebudayaan memiliki peran penting dalam membentuk karakter atau kepribadian seseorang, karena setiap kebudayaan mengandung nilai-nilai positif, baik secara terbuka maupun tersirat. Karakter siswa pada dasarnya tercermin dari budaya tempat mereka tumbuh dan berkembang. Namun, kelemahan dalam penelitian ini adalah kurangnya pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara pendidikan karakter dan budaya.⁵ Pendapat ini didukung oleh penelitian Lis Andari, yang menunjukkan adanya pengaruh positif

⁴Eni Indrawati, "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah", *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2, (2020), hlm. 173.

⁵Hary Kuswantara, "Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi Tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik", *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 6 No. 3, (2023), hlm. 189.

antara budaya sekolah dan karakter siswa. Artinya, peningkatan budaya sekolah berhubungan positif dengan perkembangan karakter siswa.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa persoalan ini masih memerlukan penelitian lebih lanjut, karena jaranganya penelitian yang mendalam mengenai pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap sebagai langkah awal untuk menggali lebih dalam tentang hal ini.

Madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, baik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.⁷ Karakter tidak hanya dianggap sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam kurikulum sebagai penguat kurikulum yang sudah ada. Hal ini diimplementasikan melalui mata pelajaran dan kegiatan keseharian siswa. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter di setiap madrasah menjadi esensial, melalui berbagai kegiatan yang mendukung penanaman karakter siswa agar dapat meningkatkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan di MANU 2 Serangan Bonang Demak, karena madrasah tersebut menerapkan pendekatan budaya yang mengutamakan nilai-nilai agama untuk membentuk karakter

⁶Lis Andari, *Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 93.

⁷A. Mustika Abidin, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2, (2018), hlm. 186.

siswa. MANU 2 Serangan Bonang Demak menerapkan budaya Aswaja (Ahlusunnah wal Jamaah) ala N.U. yang mencakup penekanan pada muatan lokal berbasis pesantren seperti tradisi-tradisi ke-NU-an. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?
2. Bagaimana dampak pendekatan budaya terhadap karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan metode pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak.
 - b. Untuk mengetahui dampak pendekatan budaya terhadap karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak.
2. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis, diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan karakter dan budaya. Hasil penelitian dapat menjadi tambahan pengetahuan yang berharga untuk perkembangan teori dan pemahaman mengenai pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di madrasah. Memberikan bahan masukan bagi objek penelitian, yaitu MANU 2 Serangan Bonang Demak, untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan karakter melalui pendekatan budaya dan dijadikan sebagai panduan dalam mengoptimalkan program pendidikan karakter di madrasah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah pemahaman peneliti terkait pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa, memberikan pengalaman berharga, dan menjadi bekal untuk penelitian mendatang.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan memberikan solusi atau alternatif untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah dan

guru dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui pendekatan budaya yang telah diterapkan di madrasah.

3) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca, mendorong kajian dan penelitian lanjut mengenai pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi mereka yang tertarik dengan tema pendidikan karakter dan budaya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Metode Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaan pendidikan sangat dibutuhkan adanya metode yang tepat, efektif, dan efisien dengan tujuan untuk menghantarkan tercapainya suatu tujuan pendidikan yang telah direncanakan dan dicita-citakan. Kata metode jika dilihat dari segi bahasa adalah “suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Metode berasal dari dua kata yaitu, “Meta” dan “Hodos”. Meta berarti “melalui” dan Hodos berarti “jalan atau cara”.⁸

Menurut Sri Minarti dalam bukunya, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki.⁹ Sedangkan menurut Jamaludin adalah cara yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan, dengan demikian, tujuan merupakan faktor utama dalam menetapkan baik tidaknya penggunaan

⁸Syifa Fauziah, *Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A'raf Ayat 35-36*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 8.

⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 138.

suatu metode.¹⁰ Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh seseorang demi mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Ada tiga metode yang digunakan dalam pendekatan budaya untuk pendidikan karakter siswa yakni, sebagai berikut:

a. Penanaman nilai-nilai budaya

Pada dasarnya nilai merupakan standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik atau tidak baik, layak atau tidak layak, sehingga standar itu yang akan mewarnai perilaku seseorang. Dengan demikian sikap seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggap paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku seseorang.

b. Keteladanan

Keteladanan guru merupakan suatu metode dalam mendidik dan membentuk karakter siswa ke arah kebaikan dan bermoral. Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap siswa, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena guru sebagai pendidik yakni contoh terbaik dalam pandangan

¹⁰Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 177.

siswa yang akan ditiru melalui tingkahnya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.¹¹

c. Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah sebagai bentuk pengulangan. Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik karena mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan di madrasah. Pembiasaan juga dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan kesehariannya.¹²

2. Pengertian Pendidikan Karakter

Hakekat tujuan pendidikan di seluruh dunia adalah untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan moral individu. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang baik, baik di lingkungan keluarga, madrasah, maupun masyarakat luas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Balai Pustaka, dijelaskan bahwa asal usul

¹¹Hafsah Sitompul, "Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak", *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 4 No. 1 (2016), hlm. 58.

¹²Syifa Fauziah, *Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A'raf Ayat 35-36*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016), hlm. 14.

kata “pendidikan” berasal dari kata dasar “didik”, yang berarti merawat dan memberikan latihan dalam hal akhlak dan kecerdasan pikiran. Sementara itu, pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran, latihan, dan tindakan pendidikan untuk mengembangkan kedewasaan manusia.¹³

Secara etimologis, istilah “karakter” berasal dari bahasa Yunani “*charassein*” yang berarti “mengukir,” mengacu pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan individu atau kelompok. Dalam konteks terminologi, karakter merujuk pada keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakannya dari orang lain.¹⁴ Dengan demikian, karakter dapat dipahami sebagai gambaran tentang identitas seseorang dan cara mereka bertindak serta berinteraksi dengan orang lain. Konsep ini tidak hanya mencakup perilaku yang terlihat di hadapan orang lain, tetapi juga mencakup cara individu berperilaku ketika tidak ada orang lain yang melihat. Dengan kata lain, karakter merupakan inti dari identitas dan integritas seseorang.

¹³Abdur Rahman, dkk, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No. 1, (2022), hlm. 5.

¹⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2022), hlm. 3.

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa karakter dalam konteks filosofis pendidikan adalah kombinasi dari olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga.¹⁵ Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter menjelaskan bahwa pendidikan karakter hakikatnya mencakup pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk membuat keputusan yang baik, menjaga nilai-nilai positif, dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. proses ini melibatkan penanaman kebiasaan (*habituation*) agar siswa memahami dan mengamalkan nilai baik.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah upaya membentuk kepribadian manusia melalui proses mengenali kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter berfokus pada tiga ranah, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).¹⁶ Sementara itu, Ni Putu Suwardani dalam bukunya “pendidikan karakter: dalam merajut harapan bangsa yang bermartabat” menjelaskan bahwa pendidikan karakter melibatkan usaha-usaha yang terstruktur untuk membantu siswa memahami nilai-nilai perilaku manusia

¹⁵Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, (Bintan: Sulur Pustaka, 2020), hlm. 16-17.

¹⁶Thomas Lickona, *Education for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 81.

yang meliputi hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan, yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁷

Pendidikan karakter melibatkan upaya untuk mengembangkan nilai-nilai, kebiasaan positif, dan sikap yang baik untuk membentuk individu yang dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan membentuk karakter dan akhlak mulia siswa sesuai dengan standar pendidikan nasional. Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari. Pada tingkat satuan pendidikan, orientasi pembentukan budaya madrasah yang berkarakter menjadi kunci dalam mengintegrasikan nilai-nilai, tradisi, kebiasaan, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga madrasah dan masyarakat sekitarnya.¹⁸

3. Pendidikan Karakter di Madrasah

Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai moral kepada warga madrasah, yang melibatkan komponen

¹⁷Ni Putu Suwardani, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, (Bali: UNHI Press, 2020), hlm. 41.

¹⁸Arifuddin, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa*, (Palu: Lembaga ENDECE, 2021), hlm. 13.

pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Allah SWT, diri sendiri dan lingkungan sekitar, dengan tujuan menciptakan insan kamil.¹⁹ Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah metode untuk mengajarkan kebiasaan berfikir dan perilaku yang membantu individu dalam kehidupan bersama sebagai bagian dari keluarga, masyarakat dan negara, serta membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan. Aspek-aspek yang tercakup dalam pendidikan karakter mencakup nilai, budi pekerti, moral, watak dan etika. Semua ini bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam memberikan keputusan, menjaga kebaikan dan mewujudkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter dalam konteks ini, adalah tingkah laku yang didasari oleh sifat yang melekat pada diri siswa dan dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya. Pentingnya pendidikan karakter tidak hanya terletak pada materi pembelajaran, melainkan pada aktivitas yang mengiringi dan menyertai siswa, menciptakan suasana yang mencerminkan, dan melibatkan pembiasaan sikap dan perilaku positif.²⁰ Pendidikan

¹⁹Farid Duwan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung jawab Melalui Kegiatan Keagamaan di Mts Darus Sholichin Kota Lama Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 21.

²⁰Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, (Metro: IAIN Metro,2017), hlm. 10.

karakter di madrasah memiliki tujuan membentuk siswa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, dan bekerjasama atau gotong royong. Dalam konteks madrasah, pendidikan karakter mengintegrasikan unsur akidah, ibadah, dan muamalah, dengan harapan bahwa ketiganya bersatu dan terpadu dalam jiwa siswa, sehingga akhlak siswa dapat tumbuh berdasarkan keimanan, keislaman, dan keikhlasan.²¹

Peran pendidikan karakter di madrasah sangat penting, tidak hanya untuk membentuk individu muslim dengan pengetahuan agama yang kokoh, tetapi juga dengan moralitas dan etika yang baik. Pendidikan karakter di madrasah menempatkan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama, dengan fokus pada pengembangan kesadaran sosial, di mana siswa diberdayakan untuk peduli terhadap sesama, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan dan berkontribusi dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis.

Pembentukan karakter siswa tidak hanya berfokus pada pemahaman antara yang baik dan yang buruk, melainkan lebih kepada upaya menanamkan kesadaran kepada siswa agar mereka termotivasi untuk selalu menerapkan perilaku baik sehingga kebaikan tersebut menjadi bagian dari watak dan

²¹Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter: Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), hlm. 49.

kepribadian mereka. Beberapa nilai pendidikan karakter yang umumnya perlu diinternalisasi pada siswa mencakup:

- a. Kereligiusan, yaitu berfokus pada pikiran, perkataan dan perilaku siswa yang selalu berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan atau ajaran agamanya.
- b. Kejujuran, menunjukkan perilaku di mana seseorang berusaha untuk menjadi individu yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.
- c. Kepedulian, mengacu pada sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah dan memperbaiki penyimpangan yang ada disekitar dirinya.
- d. Kemandirian, menekankan sikap dan perilaku yang tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain.
- e. Kedisiplinan, melibatkan perilaku yang menerapkan sikap patuh dan tertib sesuai dengan aturan yang berlaku.
- f. Kesantunan, menggambarkan sifat baik yang tercermin dalam perilaku dan tutur kata.
- g. Menghargai keberagaman, inklusif dalam sikap memberikan rasa hormat dan menghargai perbedaan dalam sikap, fisik, agama, bahasa, adat istiadat, budaya dan suku.²²

²²Sri Zulfida, *Pendidikan Karakter Dalam Buku Ajar*, (Bintan: Sulur Pustaka, 2020), hlm. 18-20.

4. Budaya Sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Karakter Siswa

Budaya diartikan sebagai serangkaian kebiasaan atau rutinitas. Konsep budaya juga mencakup pemahaman bahwa budaya dapat diwariskan atau dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru.²³ Budaya memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter individu. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh budaya mencakup aspek moral, etika, dan perilaku yang membentuk dasar karakter seseorang. Oleh karena itu memahami budaya adalah kunci untuk membentuk karakter yang kuat dan positif. Dengan pemahaman ini, tugas pendidikan dianggap sebagai misi budaya yang harus mampu menjalankan beberapa proses.

Pertama, pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya. Kedua, pendidikan membantu siswa dalam memilih peran sosial dan mengajarkan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan peran tersebut. Ketiga, pendidikan bertujuan untuk mengintegrasikan beragam identitas siswa ke dalam lingkup budaya yang lebih luas. Keempat, pendidikan diharapkan menjadi sumber inovasi sosial dengan terus berupaya memperbaharui nilai-nilai menuju arah yang lebih

²³Selvi Oktapianti, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya*, (Curup: IAIN Curup, 2019), hlm. 25.

maju. Dalam konteks ini, pendidikan karakter memiliki peran khusus.

Proses pendidikan dianggap sebagai usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada setiap siswa. Sejalan dengan itu, pendidikan karakter juga dianggap sebagai usaha inovatif dan dinamis untuk memperbaharui nilai-nilai tersebut menuju tingkat yang lebih maju. Dengan demikian, pendidikan karakter dianggap sebagai tujuan akhir (*goal ending*) dari keseluruhan proses pendidikan, menjadi pencapaian atau hasil akhir yang diinginkan.²⁴ Pendidikan karakter melalui pendekatan budaya melibatkan pengenalan dan pemahaman nilai-nilai yang terkandung dalam budaya setempat. Ini memungkinkan siswa untuk meresapi dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Pendekatan ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai budaya madrasah yang berdampak positif pada karakter mereka. Pendekatan budaya membantu memadukan beragam identitas siswa ke dalam lingkup budaya yang lebih luas. Hal ini menciptakan suasana inklusif yang menghargai keberagaman dan memperkuat identitas positif siswa. Budaya sebagai pendekatan dalam pendidikan karakter bukan hanya sekedar sumber nilai, tetapi juga inspirasi untuk inovasi sosial. Siswa

²⁴Samrin, "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1, (2016), hlm. 131-132.

diberdayakan untuk mengembangkan karakter yang tidak hanya konservatif, tetapi juga progresif dan inovatif.

Pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa mencerminkan pemahaman bahwa nilai-nilai dan norma-norma budaya memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu. Dalam pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada aspek moral atau etika universal, tetapi juga mengakui keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pertama-tama, pendekatan budaya dalam pendidikan karakter menghargai dan memahami keanekaragaman budaya siswa. Guru dapat memotivasi siswa dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam budaya mereka. Hal ini membantu siswa merasa terhubung dengan pembelajaran karakter, karena nilai-nilai tersebut tercermin dalam konteks budaya mereka sendiri.

Selanjutnya, pendekatan ini mendorong inklusivitas dan penghormatan terhadap perbedaan. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang memperkuat toleransi, saling pengertian, dan rasa hormat terhadap keberagaman budaya siswa. Ini memberikan landasan yang kuat untuk pembentukan karakter yang inklusif dan mampu beradaptasi dalam masyarakat multikultural. Selain itu, pendekatan budaya juga mempertimbangkan peran keluarga dan masyarakat dalam

membentuk karakter siswa. Kolaborasi antara madrasah, keluarga, dan komunitas dapat memperkaya pengalaman pendidikan karakter, karena nilai-nilai yang diterapkan di madrasah dapat diperkuat dan diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menerapkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa yang kaya, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai budaya yang ada dalam masyarakat sekitar.

Pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa dapat memberikan landasan yang kuat untuk membentuk individu yang berintegritas dan bermoral tinggi. Ini menjadi salah satu alat yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter pada siswa, dengan fokus agar siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai budaya di sekitarnya. Akhirnya, diharapkan dapat terbentuk karakter individu yang menghargai keberagaman dan menunjukkan sikap positif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

B. Kajian Pustaka

Sebelum proses penelitian dimulai, sangat penting untuk melakukan penelitian literatur. Ini dilakukan dengan menelusuri karya ilmiah dan jurnal yang relevan dengan judul, yakni:

1. Skripsi karya Agus Kholidin, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

tahun 2017. Penelitian ini berjudul “Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”.²⁵ Penelitian tersebut untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara dilakukan melalui kegiatan kemah, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), serta ekstrakurikuler. Faktor penghambatnya mencakup keterbatasan sarana dan prasarana yang tidak memadai, ketidakproporsionalan, kurang kondusifnya lingkungan, kurang pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter, dan pengaruh negatif dari luar yang menyebabkan rasa malas dalam berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada objek penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di MANU 2 Serangan Bonang Demak, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara. Perbedaan juga terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini lebih terfokus pada upaya

²⁵Agus Kholidin, *Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara*, SKRIPSI, (Metro: IAIN Metro, 2017), hlm. 5.

yang dilakukan dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa.

- b. Persamaan, keduanya memiliki persamaan dalam pembahasan tentang pendidikan karakter siswa.
2. Skripsi karya Maulina Amanabella, mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini berjudul “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”.²⁶ Penelitian tersebut untuk mengetahui pendidikan karakter dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Penerapan pendidikan karakter di kelas IV MIN 09 Bandar Lampung dinilai sudah baik. Selain itu, perilaku siswa juga menunjukkan tingkat kebaikan, sebagaimana tergambar dari hasil observasi yang mencatat presentase yang positif.

²⁶Maulina Amanabella, *“Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”*, SKRIPSI, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 8.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, guru BK dan guru mapel Akidah Akhlak, tetapi subjek penelitian ini adalah dua guru dan siswa. Perbedaan lainnya terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini lebih terfokus pada peningkatan perilaku peserta didik melalui pendidikan karakter di sekolah.. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa.
 - b. Persamaan, keduanya memiliki persamaan dalam pembahasan tentang pendidikan karakter siswa.
3. Tesis karya M. Ulul Azmi, mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2015. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mua’alimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur”.²⁷ Penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius di sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan

²⁷M. Ulul Azmi, “*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mua’alimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur*”, TESIS, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), hlm. 7.

adalah kualitatif deskriptif dengan teknik studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa program budaya religius di MTs Mu'allimin NW Pancor mencakup beberapa kegiatan. Pertama, terdapat kegiatan imtaq pagi, membaca dan memahami al-Quran, shalawat, berhizib, kultum, menyanyikan lagu perjuangan NW, serta diakhiri dengan shalat dhuha dan shalat dzuhur. Kedua, program ini juga melibatkan aspek diniyah melalui kajian kitab kuning yang mencakup berbagai bidang seperti fiqih, tarikh, akhlak, dan tauhid, termasuk mata pelajaran PAI. Ketiga, terdapat kegiatan takhasus yang mencakup penggalian, kajian, dan pemahaman terhadap kitab-kitab klasik dalam bidang nahwu, sharaf, fiqih, dan bahasa Arab.

Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada objek penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di MANU 2 Serangan Bonang Demak, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur. Perbedaan juga terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini lebih terfokus pada penerapan pendidikan karakter melalui budaya religius. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih

menekankan pada pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa.

- b. Persamaan, keduanya memiliki persamaan dalam pembahasan tentang pendidikan karakter siswa.
4. Jurnal karya Melani Septi Arista Anggraini, mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa tahun 2017 yang termuat pada Jurnal Pendidikan Ke-SD-an Vol. 3, No. 3. Penelitian ini berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”.²⁸ Penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa implemntasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Pendidikan karakter ini diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa faktor penghambat seperti tingkat keaktifan yang berlebihan dari

²⁸Melani Septi Arista Anggraini, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, No. 3 (2017), hlm. 153.

sebagian siswa yang dapat mengganggu teman-temannya, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang cenderung kurang dan rusak. Di sisi lain, faktor pendukungnya adalah mayoritas siswa menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan budaya sekolah tersebut.

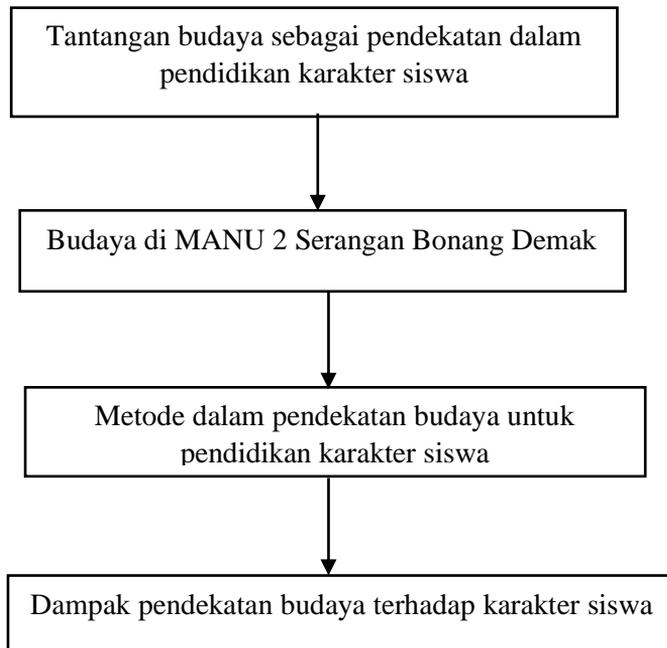
Perbedaan dan persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini antara lain:

- a. Perbedaan, terletak pada objek penelitian. Lokasi penelitian yang akan dilakukan di MANU 2 Serangan Bonang Demak, sedangkan penelitian ini dilakukan di SDN Kotagede 3 Yogyakarta. Perbedaan juga terletak pada fokus pembahasan, dimana penelitian ini lebih terfokus pada penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Sementara penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan pada pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa.
- b. Persamaan, keduanya memiliki persamaan dalam pembahasan tentang pendidikan karakter siswa.

C. Kerangka Berpikir

Sugiyono menjelaskan bahwa kerangka berpikir adalah hasil sintesis mengenai keterkaitan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah diuraikan. Selanjutnya, kerangka berfikir tersebut dianalisis secara kritis dan sistematis untuk menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang menjadi fokus

penelitian.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti akan lebih lanjut membahas mengenai pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak. Budaya dan pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pendidikan di madrasah, serta membentuk siswa menjadi individu yang beriman, berakhlak mulia, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dapat diuraikan hubungan antara pendekatan budaya dan pendidikan karakter siswa, yang dapat diamati melalui pola-pola berikut.



²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*), (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif di mana data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata. Pendekatan kualitatif merujuk pada suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sosial dengan merinci realitas yang sebenarnya melalui penyajian data dalam bentuk kata-kata.³⁰ Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan fenomena yang ada dengan menggunakan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang mendeskripsikan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.³¹ Tujuan pendekatan ini adalah untuk menyajikan gambaran secara lengkap mengenai suatu kejadian atau dimaksudkan untuk mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah

³⁰Arif Rohmatullah, “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”, (Jember: IAIN Jember, 2021), hlm. 41.

³¹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 6.

untuk mendeskripsikan keadaan dan menggambarkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serang Bonang Demak. Melalui pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif kualitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

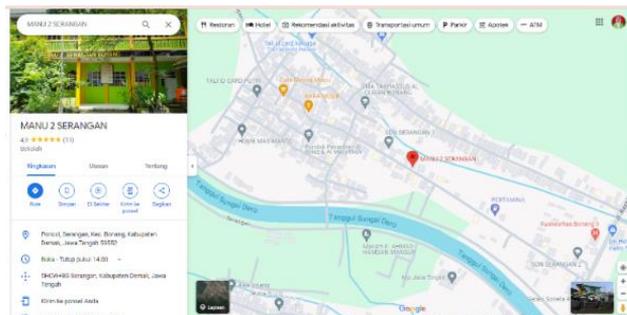
1. Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data atau informasi tentang pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa penelitian ini dilakukan di MANU 2 Serang Bonang Demak karena madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah yang menerapkan budaya Aswaja (Ahlusunnah wal Jamaah) ala N.U. yang mencakup penekanan pada muatan lokal berbasis pesantren. Penelitian akan dilaksanakan pada:

Tempat : MANU 2 Serang Bonang Demak

Alamat : Jl. Melayu No. 01 Serang, Kelurahan Serang,
Kec. Bonang, Kab. Demak, Jawa Tengah

Waktu : 22 April s.d. 4 Mei 2024



2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama 1 bulan. Dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

No.	Kegiatan	Waktu
1	Pra Riset	18-23 Maret 2024
2	Riset	22 April - 4 Mei 2024
3	Wawancara 1	28 April 2024
4	Wawancara 2	29 April 2024
5	Wawancara 3	2 Mei 2024

C. Sumber Data

Dua sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai sumber data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat pertama kali, dan merupakan bahan utama bagi peneliti untuk membuat kesimpulan. Setelah memperoleh data ini, peneliti kemudian mengolahnya secara individual untuk mencapai kesimpulan. Data primer mencakup semua informasi yang diperoleh dari informan yang dianggap memiliki pengetahuan mendalam tentang fokus penelitian, terutama terkait dengan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serang

Bonang Demak. Data primer juga bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Sumber data primer dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan Guru Mapel Akidah Akhlak di MANU 2 Serangan Bonang Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai pendukung dari data primer.³² Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen berupa arsip sekolah, catatan peneliti, dan sumber lainnya. Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah subjek spesifik yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian memerlukan fokus yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi bidang yang lebih sempit namun tetap terarah.³³ Dalam penelitian ini difokuskan pada pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

³³Albi Anggita dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 11.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan informasi penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu pendekatan penelitian yang sistematis, terarah, dan terencana. Melibatkan pencatatan dan pengamatan fenomena sosial secara langsung dengan tujuan memperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.³⁴ Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan data yang mewajibkan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan pelaku, waktu, tempat, kegiatan, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁵ Peneliti melakukan observasi di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak untuk menggali data yang terkait pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan dialog langsung antara peneliti dan informan.³⁶

³⁴Warul Walidin, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 125.

³⁵Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 104.

³⁶Ahmad Albar Murtadho, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMPN 1 Singosari Malang*”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019), hlm. 44.

Metode wawancara ini, digunakan untuk mendapatkan data langsung dan akurat tentang topik penelitian. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian, dan kemudian informan menjawab pertanyaan dengan membagikan informasi mereka tentang topik tersebut.³⁷ Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, wawancara dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru BK, dan Guru Mapel Akidah Akhlak untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MA Nahdlatul Ulama 2 Serangan Bonang Demak.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah proses mencatat, merekam, dan mengorganisir data-data yang diperoleh selama proses penelitian. Fungsinya sangat penting untuk memastikan keabsahan, dan kejelasan dalam menganalisis serta menginterpretasi hasil penelitian. Teknik ini mencakup pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan topik penelitian untuk memperkuat dan melengkapi hasil observasi dan

³⁷Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 26.

wawancara.³⁸ Pada penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data terkait profil madrasah, visi misi dan tujuan, keadaan sarana dan prasarana, foto kegiatan, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

Pada teknik dokumentasi ini, jenis foto yang digunakan dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi dua yaitu foto yang dibuat oleh peneliti sendiri dan foto yang dibuat oleh orang lain. Dengan menggunakan kombinasi ketiga teknik ini, diharapkan penelitian dapat menggambarkan secara komprehensif pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas sebagai uji keabsahan data untuk menunjukkan bahwa temuan penelitian menunjukkan apa yang sebenarnya terjadi tentang subjek yang diteliti. Untuk melakukan uji kredibilitas ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode pengumpulan, dan (3) banyak waktu. Dari berbagai jenis triangulasi, penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi, antara lain:

³⁸Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 64-66.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengecek dan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber.³⁹ Setelah memperoleh data, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorikan, dan dimintai kesepakatan untuk mendapatkan kesimpulan. Triangulasi sumber pada penelitian ini didapatkan dengan cara mengecek dan membandingkan informasi dari informan utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pengecekan data dengan teknik yang berbeda pada sumber yang sama.⁴⁰ Dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan observasi mengenai pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak, yang kemudian dicek menggunakan teknik wawancara serta dicocokkan dengan dokumentasi yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses sistematis untuk mengorganisir dan menginterpretasi data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengkategorian data, pembentukan unit-unit analisis, sintesis data menjadi pola-pola tertentu, pemilihan data yang signifikan, serta penyusunan kesimpulan agar data dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti dan

³⁹Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm. 19.

⁴⁰Ibid, hlm. 26.

pihak lain yang tertarik. Tujuan utama analisis data kualitatif adalah untuk menemukan makna dari data melalui pengakuan subjek yang terlibat.⁴¹

Dengan melihat fakta empiris, analisis data kualitatif dilakukan secara induktif. Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mempelajari dan menafsirkan fenomena yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis data yang dikembangkan oleh *Miles* dan *Huberman*, yang juga dikenal sebagai analisis interaktif, yang berarti bahwa tugas-tugas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai. Menurut *Miles* dan *Huberman*, tahapan analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut:⁴²

1. Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pengurangan kompleksitas data, penggalan tema dan pola utama, serta pemilihan data yang paling relevan. Dengan adanya langkah reduksi data, gambaran yang lebih jelas akan diberikan kepada peneliti untuk melakukan langkah pengumpulan data berikutnya. Tujuan utama dari reduksi data ini adalah untuk merangkum, memilah, dan memilih data inti yang fokus pada hal-hal penting. Tahapan ini memerlukan kecerdasan, wawasan mendalam, dan kreativitas

⁴¹Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 98.

⁴²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), hlm. 176.

peneliti untuk menemukan temuan baru dan berpikir sensitif terhadap konteks penelitian.⁴³

2. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat berbentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, atau naratif. *Miles* dan *Huberman* menyebutkan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk teks naratif.⁴⁴ Penyajian data dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak. Ini dilakukan dengan menggabungkan data yang dibutuhkan penelitian dengan hasil reduksi.

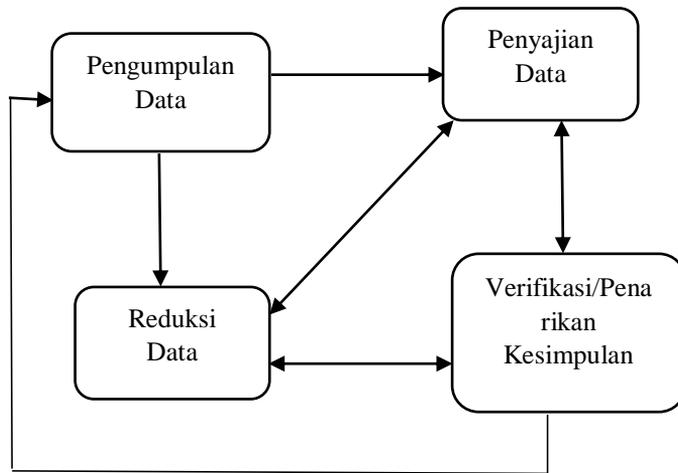
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data kualitatif melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari subjek penelitian dengan dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut, untuk mengevaluasi kesesuaian dan maknanya. Kesimpulan juga dapat ditarik berdasarkan temuan baru dari penelitian, seperti gambaran atau deskripsi objek yang

⁴³Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 100.

⁴⁴Ibid, hlm. 235.

sebelumnya belum jelas.⁴⁵ Verifikasi data merupakan langkah penting dimana peneliti memastikan kebenaran dan konsistensi hasil analisis data. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah yang paling relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tahap verifikasi memastikan bahwa hasil penelitian dapat diandalkan dan sesuai dengan temuan yang ditemukan.



⁴⁵Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 48.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Sekilas tentang MANU 2 Serang

MANU 2 Serang adalah salah satu Madrasah Aliyah yang berlokasi di sebelah barat kota Demak, tepatnya di Jl. Melayu No. 01 Serang, Kelurahan Serang, Kecamatan Bonang, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Madrasah ini didirikan pada tahun 1989 sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat Serang akan bimbingan dan pembinaan agama, serta untuk melatih kader-kader Islam. Pendirinya adalah Bapak Kyai Ahmad Hamdan Manshur (Alm), kakak dari Bapak Kyai Maftuhin Manshur.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 2 merupakan bagian dari Yayasan Pendidikan Islam Nahdlatul Ulama 2 Serang, yang juga mengelola beberapa lembaga pendidikan lainnya, seperti Pondok Pesantren Al-Ibriez & Al-Masyithoh, Madrasah Tsanawiyah N.U. dan Madrasah Aliyah N.U. 2. Madrasah ini memiliki keunikan yang membedakannya dari sekolah lain, yaitu kebijakan libur pada hari Jum'at dan telah mendapat akreditasi B. Selain itu kondisi fisik bangunan madrasah yang baik dan

luas.⁴⁶ Lingkungan sekolah yang teduh memberikan suasana yang nyaman untuk belajar, dengan sekitarnya terdiri dari pemukiman penduduk dan lahan pertanian. MANU 2 Serangan juga memiliki akses dekat ke instansi pemerintah dan fasilitas umum seperti Puskesmas Bonang II, Kantor Kelurahan Serangan, MTs NU Serangan, dan SDN Serangan I.

2. Visi, Misi, dan Tujuan MANU 2 Serangan

a. Jargon Madrasah

MANU 2 Serangan menggunakan istilah “IDAMANKU” yang setiap hurufnya memiliki arti panjangnya sendiri, yakni:⁴⁷

I = Iman dan taqwa wajib di tingkatkan

D = Dedikasi kepada Nusa, Bangsa dan Agama

A = Aqidah Islamiyah ala ahlussunnah wal jama'ah

M = Menjaga nama baik Almamater

A = Aktif dalam kegiatan masyarakat

N = Niat yang baik disetiap amal perbuatan

K = Ketabahan, kesabaran dan ketekunan adalah kunci

⁴⁶Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Senin, 22 April 2024).

⁴⁷Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Rabu, 24 April 2024).

keberhasilan

U = Usaha sekuat tenaga dan pikiran untuk mewujudkan MANU 2 Serangan menjadi unggulan

b. Visi Madrasah

Visi MANU 2 Serangan adalah untuk mencapai "Terwujudnya Generasi Muda yang Beriman dan Bertaqwa, Terampil dan Berakhlaqul Karimah Serta Unggul dalam Prestasi".⁴⁸ Visi ini menunjukkan aspirasi madrasah untuk menghasilkan individu muda yang berakhlak mulia, memiliki iman dan ketakwaan, keterampilan yang unggul, serta prestasi yang luar biasa.

c. Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari ilmu agama dan menjalankannya.
- 3) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

⁴⁸Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Rabu, 24 April 2024).

5) Menyelenggarakan pengelolaan madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.

d. Tujuan Madrasah

Bertujuan menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi dalam hal – hal sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai Madrasah yang bercirikan Islam.
- 2) Penguasaan teknis dasar keagamaan yang diajarkan.
- 3) Menumbuh kembangkan Jiwa mandiri dan siap pakai dalam menghadapi tantangan zaman.
- 4) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi.
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan.

3. Keadaan Siswa MANU 2 Serangan

Siswa memiliki peran ganda dalam proses pendidikan, sebagai subjek yang belajardan objek yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa sangatlah penting untuk kelangsungan aktivitas pendidikan. Dengan demikian, guru dan siswa saling berkaitan erat dalam proses pembelajaran, membentuk sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Adapun keadaan siswa MANU 2 Serangan pada tahun pelajaran 2023/2024 disajikan dalam bentuk tabel berikut:⁴⁹

⁴⁹Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Rabu, 24 April 2024).

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
XA	14	22	36
XB	16	15	31
Jumlah Siswa Kelas X	30	37	67
XI IPA	12	15	27
XI IPS	26	15	41
Jumlah Siswa Kelas XI	38	30	68
XII IPA	10	10	20
XII IPS 1	12	14	26
XII IPS 2	13	17	30
Jumlah Siswa Kelas XII	35	41	76
Total	103	108	211

Berdasarkan data tabel diatas, diketahui bahwa MANU 2 Serangan Bonang Demak pada tahun ajaran 2023/2024 memiliki murid sebanyak 211 siswa. Berdasarkan jenis kelamin, murid laki-laki sebanyak 103 siswa, sedangkan siswa perempuan sebanyak 108 siswa.⁵⁰

⁵⁰Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Rabu, 24 April 2024).

4. Keadaan Guru dan Tendik MANU 2 Serangan

Guru merupakan individu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing perkembangan siswa, baik dalam konteks individu maupun kelompok, di dalam atau di luar lingkungan madrasah. Mereka memikul beban yang besar dalam menjalankan tugas mereka, yaitu membantu siswa mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni meningkatkan kecerdasan bangsa. Keberadaan guru menjadi salah satu elemen krusial dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan, yang tidak dapat digantikan oleh teknologi atau perangkat lainnya.⁵¹ Adapun keadaan guru dan tenaga pendidik pada MANU 2 Serangan dapat dilihat pada tabel berikut:⁵²

No.	Nama	Jabatan/Tugas
1	Abdul Khanan, S.Pd I	Kepala Madrasah
2	Muchlisin, SE, S.Pd	Waka Kurikulum
3	Siroj, S.Pd	Guru
4	Ahyadi, S.Pd	Guru BK
5	K. Ismail	Guru
6	K. Subhan, S.Pd I	Guru
7	Syakur, S.Pd	Waka Sarpras

⁵¹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 2.

⁵²Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Rabu, 24 April 2024).

8	Siswanto, S.Pd I	Bendahara
9	Solekhul Hadi, S.Pd I	Waka Kesiswaan
10	Abdul Muid, S.Pd I	Guru
11	Obaidillah, S.Fil I	Guru
12	Eny Widiastuti, ST, S.Pd	Guru
13	Lilik Muflihatun Najah, S.Pd I	Guru
14	Istiqomah, S.Pd	Guru
15	Arika Fitriani, S.Pd	Guru
16	Lailatun Nafisah, SE	Guru
17	Rina Setiya Utami, S.Pd	Guru
18	Iin Nailiya, S.Pd I	Guru
19	Husnul Fauziah, S.Pd	Guru
20	Chaiwah Nailil Uyun, S.Pd	Guru
21	Maslahatul Umah	Staf TU
22	Sugeng Riyanto, S.Pd	Guru
23	Annifatun Nafisah	Staf TU

5. Daftar Fasilitas Sarana dan Prasarana MANU 2 Serangan

Untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah, penting untuk memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sarana pendidikan ini meliputi peralatan dan fasilitas yang secara langsung mendukung proses pembelajaran, terutama dalam konteks belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta berbagai alat dan media pengajaran. Fasilitas

sarana dan prasarana yang menunjang KBM di MANU 2
Serangan sebagai berikut:⁵³

No.	Ruang	Jumlah
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang kelas	7
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang UKS	1
5.	Ruang labaratorium IPA	1
6.	Ruang labaratorium komputer	1
7.	Ruang labaratorium menjahit	1
8.	Ruang perpustakaan	1
9.	Ruang drumband	1
10.	Aula	1
11.	Ruang TU	1
12.	Ruang koperasi	1
13.	KM/WC	7
14.	Parkiran	2

⁵³Hasil Dokumentasi Penelitian, (Pada Rabu, 24 April 2024).

6. Penerapan Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak

Di MANU 2 Serangan Bonang Demak memiliki budaya tradisi ala N.U. yang meliputi tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter siswa melalui pendekatan penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Abdul Khanan, selaku kepala madrasah MANU 2 Serangan Bonang Demak dalam wawancara berikut ini:

“Ada beberapa budaya atau tradisi ala N.U. yang diterapkan di MANU 2 Serangan ini yang meliputi tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur. Dengan adanya budaya tersebut diharapkan siswa setelah lulus dari madrasah ini mampu memimpin tahlil, mampu membaca manaqib dan menjadi tokoh masyarakat dalam bidang agama”.⁵⁴

Pendapat tersebut didukung pernyataan dari Bapak Ahyadi, selaku guru BK MANU 2 Serangan Bonang Demak dalam wawancara berikut ini:

“Pendekatan yang digunakan madrasah dalam pendekatan budaya adalah Pertama, penanaman nilai-nilai budaya misalnya dalam pembelajaran sejarah dimana siswa belajar tentang perkembangan Islam di Indonesia dan peran N.U. dalam kemerdekaan Kedua, keteladanan dimana para guru menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai budaya N.U. dalam keseharian

⁵⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MANU 2 Serangan, Abdul Khanan, S.Pd I. (Pada hari Selasa, 29 April 2024).

seperti keikhlasan dalam mengajar, kesabaran, dan ketawadhuan. Ketiga, pembiasaan dimana madrasah mengadakan kegiatan tahlilan, manaqiban, dan istighosah secara rutin, baik harian, bulanan maupun tahunan. Kemudian budaya ziarah kubur dilakukan ke makam para pendiri madrasah”.⁵⁵

Hal tersebut diperkuat pernyataan dari Waka Kesiswaan yakni, Bapak Solekhul Hadi dalam wawancara sebagai berikut:

“Budaya tahlilan di MANU 2 Serang dilakukan ketika setelah kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan ketika takziah. Sedangkan budaya manaqiban dilakukan setiap satu bulan sekali yang memiliki tujuan supaya siswa mencontoh perilaku seorang sufistik yakni Syekh Abdul Qadir Al-Jaylani. Kemudian budaya istighosah dilakukan ketika menjelang kelulusan kelas XII dan ketika hari Kemenag. Selain itu, budaya ziarah kubur dengan mendatangi makam para pendiri madrasah yaitu dilaksanakan setiap madrasah melakukan kegiatan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah”.⁵⁶

Jadi, dengan pendekatan penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan ini, diharapkan siswa MANU 2 Serang Bonang Demak dapat menginternalisasi nilai-nilai tradisi N.U. dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga terbentuk karakter yang berakhlak mulia.

⁵⁵Hasil Wawancara dengan Guru BK di MANU 2 Serang, Ahyadi, S.Pd. (Pada hari Minggu 28 April 2024).

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan di MANU 2 Serang, Solekhul Hadi, S.Pd. (Pada hari Kamis, 2 Mei 2024).

7. Dampak Pendekatan Budaya Terhadap Karakter Siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak

Setelah melakukan penerapan budaya dalam pendidikan karakter melalui pendekatan yang digunakan MANU 2 Serangan Bonang Demak yang meliputi penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan pastinya memberi dampak positif terhadap karakter siswa. Dimana hal tersebut dijelaskan melalui pernyataan dari Ibu Lilik Muflihatin, selaku guru Akidah Akhlak di MANU 2 Serangan Bonang Demak dalam wawancara sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa melalui pendekatan dalam penerapan budaya di MANU 2 Serangan Bonang Demak ini memiliki dampak atau pengaruh yang positif terhadap karakter siswa seperti disiplin, bertanggungjawab, dan berperilaku yang baik yang mencerminkan ciri khas ke N.U. an yakni kereligiusan, kesopanan, dan nilai-nilai moral tinggi”.⁵⁷

Hal tersebut diperkuat dari pernyataan Bapak Abdul Khanan, selaku kepala madrasah MANU 2 Serangan Bonang Demak dalam wawancara berikut ini:

“Kami melihat dampak yang positif dari penerapan nilai-nilai budaya di madrasah. Siswa di sini menjadi lebih sadar akan nilai-nilai budaya dan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih menghargai tradisi yang ada di madrasah, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini membantu mereka

⁵⁷Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak di MANU 2 Serangan, Lilik Muflihatin, S.Pd. (Pada hari Kamis, 2 Mei 2024).

menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat”.⁵⁸

Bapak Ahyadi, selaku guru BK di MANU 2 Serangan Bonang Demak juga menjelaskan terkait dampak pendekatan budaya terhadap karakter siswa dalam wawancara sebagai berikut:

“Adanya budaya ala N.U. yang diterapkan di MANU 2 Serangan seperti tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur jelas memberi dampak yang positif bagi pembentukan karakter siswa. Di madrasah ini, melalui budaya-budaya ala N.U. diharapkan siswa memiliki karakter yang Ahlussunnah wal Jamaah yang menandakan madrasah ini berbasis Nahdlatul Ulama’. Melalui budaya tahlilan di MANU 2 Serangan ini meajibkan anak bisa hafal tahlil jika tidak maka dia tidak akan naik kelas. Hal ini diterapkan agar siswa setelah lulus dari madrasah ini mampu memimpin tahlil ketika mereka terjun di masyarakat. Begitupun dengan budaya yang lainnya seperti manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur. Pada intinya dengan pendekatan budaya ala N.U. tersebut membawa dampak yang positif bagi karakter siswa yang Ahlussunnah wal Jamaah”.⁵⁹

B. Analisis dan Pembahasan

Analisis dilakukan setelah proses penelitian mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memaparkan data yang ditemukan peneliti di lapangan,

⁵⁸Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah di MANU 2 Serangan, Abdul Khanan, S.Pd I. (Pada hari Selasa, 29 April 2024).

⁵⁹Hasil Wawancara dengan Guru BK di MANU 2 Serangan, Ahyadi, S.Pd. (Pada hari Minggu 28 April 2024).

kemudian membandingkan temuan tersebut dengan makna pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak.

1. Analisis Penerapan Metode Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak

Budaya memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa, karena merupakan sumber nilai dalam interaksi sosial dan menentukan landasan dari pendidikan pada saat ini.⁶⁰ Dalam konteks madrasah, budaya mengacu pada sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang diterima dan dilaksanakan secara kolektif dengan kesadaran penuh, membentuk perilaku alami yang dipengaruhi oleh lingkungan madrasah tersebut. Budaya madrasah mencakup pembentukan suasana yang kondusif, menjadi ciri khas atau identitas yang dikenal oleh seluruh warga madrasah, dan berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan.⁶¹

Pengembangan budaya madrasah penting karena akan menciptakan karakteristik unik suatu madrasah, yang nantinya menjadi identitas yang dikenal dan dipahami oleh semua anggota

⁶⁰Bustanul Arifin, dkk, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar”, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 4, (2022), hml. 74.

⁶¹Eva Maryamah, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2 No. 2, (2016), hlm. 89.

komunitas madrasah. Budaya madrasah, ketika dikembangkan dengan baik, akan menciptakan nilai-nilai yang diyakini oleh warga madrasah dan menjadi pedoman dalam membentuk sikap dan perilaku mereka. Dengan demikian, pengembangan budaya madrasah menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.⁶²

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya atau tradisi ala N.U. seperti tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak. Budaya tersebut diintegrasikan melalui beberapa metode, yaitu sebagai berikut:⁶³

a. Penanaman nilai-nilai budaya

Pada dasarnya nilai merupakan standar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik atau tidak baik. Dengan demikian sikap seseorang sangat tergantung pada sistem nilai yang dianggap paling benar, dan kemudian sikap itu yang akan mengendalikan perilaku seseorang. Nilai-nilai budaya N.U. ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan formal dan non-formal. Dalam

⁶²Lilik Ardiansyah dan Achmad Dardiri, “Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 6 No. 1, (2018), hlm. 52.

⁶³Hasil Penelitian, (Pada Kamis, 2 Mei 2024).

pembelajaran formal di MANU 2 Serangan Bonang Demak, materi ajar yang mencakup nilai-nilai budaya disampaikan melalui berbagai mata pelajaran. Misalnya mata pelajaran agama. Nilai-nilai yang ditanamkan dari budaya tahlilan dan istighosah adalah pentingnya memohon kepada Allah SWT, penerapannya yaitu dengan cara mengajarkan doa-doa yang biasa digunakan dalam tahlilan, serta mengikuti kegiatan istighosah di madrasah.

Kemudian budaya manaqiban, nilai-nilai yang dapat tanamkan adalah rasa syukur, kedisiplinan, dan keteladanan dari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Penerapannya yaitu melibatkan siswa dalam pembacaan manaqib. Selanjutnya dalam pembelajaran non-formal yakni budaya ziarah kubur menjadi sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut. nilai-nilai yang ditanamkan adalah menghormati leluhur, dan mengenang jasa para pendiri madrasah. Penerapannya yaitu dengan mengunjungi makam para pendiri MANU 2 Serangan Bonang Demak.

b. Keteladanan

Seorang guru memiliki peran yang lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa tetapi juga harus menjadi teladan bagi siswa. Oleh karena itu, keteladanan merupakan komponen penting dalam menentukan kualitas

siswa.⁶⁴ Guru dan staf madrasah berperan sebagai teladan bagi siswa dalam melaksanakan tradisi budaya. Dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya N.U., mereka menginspirasi siswa untuk mengikuti dan menerapkan budaya yang ada di madrasah yakni tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pendidikan yang membangun karakter seseorang. Ketika suatu praktik menjadi kebiasaan, dorongan untuk melakukannya akan membuatnya menjadi kebiasaan, dan pada akhirnya akan menjadi perilaku yang sulit untuk ditinggalkan.⁶⁵ Di MANU 2 Serangan pembiasaan budaya tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur dilakukan secara berkala, sehingga terbiasa dengan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya tersebut. Penerapan budaya tahlilan dilakukan setiap hari setelah kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu juga budaya tahlilan dilakukan saat ada salah satu keluarga siswa yang meninggal dunia. Kemudian budaya manaqiban dan istighosah dilakukan setiap satu bulan sekali. Disamping itu juga ketika menjelang ujian dan

⁶⁴Azizah Munawaroh, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2019), hlm. 143.

⁶⁵Nurul Ihsani, dkk., “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1 (2018), hlm. 51.

pelepasan kelas XII juga mengadakan kegiatan istighosah. Selanjutnya budaya ziarah kubur, dimana budaya ini dilaksanakan setiap madrasah mempunyai acara atau kegiatan baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah, seperti perkemahan, *study tour*, dll.

2. Analisis Dampak Pendekatan Budaya Terhadap Karakter Siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak

Proses pendidikan adalah proses pembudayaan, dan proses pembudayaan adalah proses pendidikan. Demikian pula dalam proses membangun karakter siswa, salah satu strateginya dapat dilakukan melalui proses pembudayaan di lingkungan madrasah atau melalui budaya madrasah.⁶⁶ Pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa mencerminkan pemahaman bahwa nilai-nilai dan norma-norma budaya memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu. Dalam pendekatan ini, pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada aspek moral atau etika universal, tetapi juga mengakui keberagaman budaya dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Pertama-tama, pendekatan budaya dalam pendidikan karakter menghargai dan memahami keanekaragaman budaya siswa. Guru dapat memotivasi siswa dengan mengaitkan nilai-nilai karakter dengan nilai-nilai yang telah ditanamkan dalam budaya mereka. Hal ini

⁶⁶Mawardi, "Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SDN 6 Subulussalam", *JIHAFAS*, Vol. 3 No. 2 (2020), hlm. 26.

membantu siswa merasa terhubung dengan pembelajaran karakter, karena nilai-nilai tersebut tercermin dalam konteks budaya mereka sendiri.⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian budaya ala N.U. yang diterapkan dalam pendidikan karakter siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak meliputi tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur, yang mana metode penerapannya menggunakan metode penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan membawa dampak terhadap karakter siswa yaitu sebagai berikut:⁶⁸

a. Pembentukan moral dan etika

Melalui budaya tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur yang dilakukan secara rutin dapat menanamkan nilai-nilai religius, seperti ketakwaan, kesabaran, dan keikhlasan pada siswa. Budaya tersebut dapat membantu siswa untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b. Peningkatan kedisiplinan

Melalui metode pembiasaan dan keteladanan, siswa diajarkan untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan budaya tersebut. Kedisiplinan ini diharapkan bisa tercermin

⁶⁷Selvi Oktapianti, *Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya*, (Curup: IAIN Curup, 2019), hlm. 25.

⁶⁸Hasil Penelitian, (Pada Kamis, 2 Mei 2024).

dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di madrasah maupun di luar madrasah.

c. Pengembangan sikap sosial

Kegiatan bersama seperti budaya tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur menciptakan kebersamaan dan solidaritas diantara siswa. Mereka belajar untuk bekerja sama saling menghormati, dan mendukung satu sama lain dalam berbagai kegiatan.

d. Peningkatan kesadaran spiritual

Adanya budaya ala N.U. di MANU 2 Serangan Bonang Demak mendorong siswa untuk lebih sadar akan pentingnya kehidupan spiritual. Para siswa lebih memahami arti dari doa dan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengaplikasikannya untuk mengatasi ujian hidup yang dihadapi.

e. Penghargaan terhadap nilai-nilai luhur

Melalui keteladanan dari para guru yang aktif mengikuti kegiatan tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur siswa dapat melihat langsung penerapan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, tanggungjawab, dan gotong royong. Hal ini bisa menjadi inspirasi bagi mereka untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa adanya kendala dan rintangan dalam melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, penelitian yang dilaksanakan di MANU 2 Serangan Bonang Demak dengan judul “Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak” masih terdapat banyak kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, dikarenakan waktu penelitian ketika Ujian MID Semester dan pasca cuti Hari Raya Idul Fitri, sehingga ada beberapa kegiatan rutinitas yang belum aktif terlaksana.
2. Kesulitan mengumpulkan data, disebabkan penelitian setelah libur lebaran, jadi belum kondusif baik dari segi penerapan budaya madrasah, dan kegiatan pembelajaran. Tetapi, tidak mengurangi kualitas data penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil enelitian dalam skripsi yang berjudul “pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak”, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pembahasan utama terkait pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa yakni sebagai berikut:

1. Budaya yang ada di MANU 2 Serangan Bonang Demak meliputi tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur. Hal ini bisa dikatakan bahwa MANU 2 Serangan Bonang Demak adalah penjaga tradisi dan budaya N.U. yang dikembangkan para ulama terdahulu dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat. Dengan pendekatan budaya melalui penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan membawa dampak yang positif dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak.
2. Pendekatan budaya yang diterapkan di MANU 2 Serangan Bonang Demak tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang tradisi N.U., tetapi juga membentuk karakter siswa yang bermoral dan beretika. Budaya tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur melalui pendekatan penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan telah memberi dampak

positif terhadap karakter siswa yakni siswa mempunyai karakter religius, disiplin, bertanggungjawab, dan saling menghormati.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak MANU 2 Serangan Bonang Demak, peneliti berharap agar pihak madrasah terus mengembangkan budaya yang ada di madrasah karena dengan adanya pendekatan budaya dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan visi dan misi madrasah yakni mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
2. Bagi para siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak, peneliti berharap agar senantiasa menjunjung tinggi budaya yang ada dengan istiqomah menerapkan pembiasaan budaya yang ada di madrasah.
3. Bagi peneliti berikutnya, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam mengkaji sumber data terkait untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.

C. Penutup

Puji syukur *Alhamdulillah* atas taufiq dan hidayah dari Allah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi *khaira ummah*. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, mendoakan, dan membantu dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak memiliki banyak kekurangan.

Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk meningkatkan skripsi ini. Harapannya, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan memberikan wawasan lebih lanjut tentang pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di Madrasah Aliyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Abidin, A. Mustika, 2018, “Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan”, *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2.
- Amanabella, Maulina, 2019, “Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”, SKRIPSI, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Andari, Lis, 2013, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa”, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Anggita, Albi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak.
- Anggraini, Melani Septi Arista, 2017, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SDN Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3, No. 3.
- Ardiansyah, Lilik dan Achmad Dardiri, 2018, “Manajemen Budaya Sekolah Berbasis Pesantren di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum, Sewon, Bantul, Yogyakarta”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Vol. 6 No. 1.
- Arifin, Bustanul, dkk, 2022, “Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pada Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri Lobar”, *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 4.
- Arifuddin, 2021, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa*, Palu: Lembaga ENDECE.

- Azmi, M. Ulul, 2015, *“Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Mua’allimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur”*, TESIS, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Duwan, Farid, 2019, *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Tanggung jawab Melalui Kegiatan Keagamaan di Mts Darus Sholichin Kota Lama Malang”*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Fauziah, Syifa, 2016, *Metode Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Surat Al-A’raf Ayat 35-36*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Gunawan, Heri, 2022, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: ALFABETA.
- Herdiana, Yayan, dkk, 2021, “Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya”, *Rayah Al-Islam*, Vol. 5 No. 2.
- Ihsani, Nurul, dkk., 2018, “Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 No. 1.
- Indrawati, Eni, 2020, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah”, *Media Manajemen Pendidikan*, Vol. 3 No. 2.
- Jamaludin, dkk., 2015, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kholidin, Agus, 2017, *“Upaya Penerapan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 4 Metro Utara”*, SKRIPSI, Metro: IAIN Metro.

- Kusumaningrum, Risma Ayu, 2020, “Pentingnya Mempertahankan Nilai Budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam Pendidikan Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, Vol. 7 No. 1.
- Kuswantara, Hary, 2023, “Pendidikan Karakter dan Kaitannya dengan Budaya: Studi Tentang Pengaruh Budaya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, Vol. 6 No. 3.
- Lickona, Thomas, 2013, *Education for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Maryamah, Eva, 2016, “Pengembangan Budaya Sekolah”, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2 No. 2.
- Mawardi, 2020, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Siswa Kelas 5 SDN 6 Subulussalam”, *JIHAFAS*, Vol. 3 No. 2.
- Minarti, Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah.
- Munawaroh, Azizah, 2019, “Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2.
- Murtadho, Ahmad Albar, 2019, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius Sekolah di SMPN 1 Singosari Malang”, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Nasution, Abdul Fattah, 2023, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative.
- Oktapianti, Selvi, 2019, “Pengaruh Budaya Religius Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMK IT Rabbi Radhiyya”, Curup: IAIN Curup.

- Pramana, Moch. Edwin Adityah, 2021, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Jenjang Sekolah Dasar”, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 09 No. 03.
- Rahayu, Richa Dewi, 2021, “Pengembangan Pendidikan Nasional Berbasis Budaya Lokal”, *Jurnal Terapung*, Vol. 3 No. 1.
- Rahman, Abdur, dkk, 2022, “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No. 1.
- Rohmatullah, Arif, 2021, “Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Bima Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember”, Jember: IAIN Jember.
- Sahir, Syafrida Hafni, 2021, *Metodologi Penelitian*, Medan: Penerbit KBM Indonesia.
- Saleh, Sirajudin, 2017, *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Samrin, 2016, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1.
- Sitompul, Hafsah, 2016, “Metode Keteladanan dan Pembiasaan dalam Penanaman Nilai-Nilai dan Pembentukan Sikap Pada Anak”, *Jurnal Darul Ilmi*, Vol. 4 No. 1.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri : Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suwardani, Ni Putu, 2020, *Pendidikan Karakter: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*, Bali: UNHI Press.

- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, 2016, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Walidin, Warul, dkk., 2015, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Widyastuti, Myta, 2021, “Peran Kebudayaan dalam Dunia Pendidikan”, *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, Vol. 1 No. 1.
- Zulfida, Sri, 2020, *Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar*, Bintan: Sulur Pustaka.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: SURAT PENUNJUKKAN DOSEN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295
Fax : +62 24 7615387
Email :
s1.pai@walisongo.ac.id
Website:
<http://fik.walisongo.ac.id/>

Nomor : B-3288Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2020 07/03/2023
Lamp. :
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada
Yth. Bpk. Dr. Abdul Khaliq, M.Ag
Bpk.
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Gonaatul Mubarakah
2. NIM : 2003016016
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Implementasi Budaya Religius Dalam Membentuk Karakter Siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. Fihris, M.Ag.
Ketua Jurusan PAI,

Lampiran II: SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fitk.walisongo.ac.id>

Nomor : 0628/Un.10.3/D1/TA.00.01/04/2024

Semarang, 19 April 2024

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Qonaatul Mubarakah

NIM : 2003016016

Yth. Kepala Sekolah MANU 2 Serangan
Di Kabupaten Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Qonaatul Mubarakah

NIM : 2003016016

Alamat : RT 004/RW 002, Betahwalang, Bonang, Demak, Jawa Tengah

Judul skripsi : Pendekatan Budaya dalam Pendidikan Karakter Siswa MANU 2
Serangan Bonang Demak

Pembimbing : Prof. Dr. Abdul Kholiq, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 13 hari, mulai tanggal 22 April 2024 sampai dengan tanggal 4 Mei 2024

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran III: SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RISET



YAYASAN PENDIDIKAN NAHDLATUL ULAMA SERANGAN

No. Notaris : AHU-450.AH.01.04/120-02-2013

MA NAHDLATUL ULAMA 2 SERANGAN

(MANU 2)

SERANGAN BONANG DEMAK

(Terakreditasi B)

Jl. Melayu No. 01 Serangan K. Pos: 59552 Tlp (0291)3423192 WP.
085290392991

SURAT KETERANGAN

Nomor : MANU/KP.01.1/28 /V /2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MANU 2 Serangan Bonang Demak bahwa :

Nama : Qonaatul Mubarakah
NIM : 2003016016
Fakultas : Tarbiyah dan keguruan
Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MANU 2 Serangan Bonang Demak pada tanggal 22 April 2024 s.d 4 Mei 2024 dengan judul **Pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa MANU 2 Serangan Bonang Demak.**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serangan, 7 Mei 2024

Kepala Madrasah

Muhammad Khannan, S.Pd.I

Lampiran IV: PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Berilah tanda cek (✓) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda cek pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika diperlukan.

No.	Objek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Observasi profil MANU 2 Serangan	✓	
2.	Observasi penerapan budaya madrasah	✓	
3.	Observasi penerapan nilai-nilai pendidikan karakter	✓	
4.	Observasi metode penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa	✓	
5.	Antusias siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan madrasah	✓	
6.	Observasi dampak pendekatan budaya terhadap karakter siswa	✓	

Lampiran V: PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah ditentukan terlebih dahulu, kemudian berdasarkan jawaban yang diberikan responden diajukan pertanyaan terbuka untuk menggali informasi lebih mendalam.

1. Informan wawancara

- a. Kepala Madrasah MANU 2 Serangan Bonang Demak
- b. Waka Kesiswaan MANU 2 Serangan Bonang Demak
- c. Guru Bimbingan Konseling
- d. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Abdul Khanan, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala Madrasah MANU 2 Serangan
Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024
Tempat : Kantor Kepala Madrasah MANU 2 Serangan

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana pendekatan budaya diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak
2. Apa saja nilai-nilai budaya yang diutamakan dalam pendidikan karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak
3. Bagaimana madrasah mengidentifikasi dan menyesuaikan nilai-nilai budaya madrasah untuk memperkuat karakter siswa
4. Apa strategi yang digunakan madrasah untuk melibatkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka
5. Bagaimana dampak dari pendekatan budaya terhadap pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak
6. Bagaimana madrasah berencana untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter di masa mendatang

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Solekhul Hadi, S.Pd.
Jabatan : Waka Kesiswaan MANU 2 Serang
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024
Tempat : Kantor Kepala Madrasah MANU 2
Serangan

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana bapak melihat penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serang Bonang Demak
2. Apa saja metode yang digunakan madrasah dalam penerapan pendekatan budaya untuk pendidikan karakter siswa
3. Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal, seperti tokoh masyarakat atau organisasi budaya, dalam mendukung upaya madrasah dalam mengintegrasikan budaya dalam pendidikan karakter siswa
4. Bagaimana peran dan kontribusi siswa dalam mendukung upaya madrasah dalam memperkuat pendekatan budaya dalam pendidikan karakter mereka
5. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kesiswaan

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Ahyadi, S.Pd.
Jabatan : Guru BK MANU 2 Serangan
Hari/Tanggal : Minggu, 28 April 2024
Tempat : Ruang Guru MANU 2 Serangan

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana konsep pendekatan budaya diintegrasikan dalam program pendidikan karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak
2. Bagaimana pendekatan budaya mempengaruhi pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak
3. Apa saja metode yang digunakan madrasah dalam penerapan pendekatan budaya untuk pendidikan karakter siswa
4. Bagaimana peran guru BK dalam mendukung penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak
5. Bagaimana pendekatan budaya membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari
6. Bagaimana hasil atau dampak yang terlihat dari penerapan pendekatan budaya dalam pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Lilik Muflihatin, S.Pd.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak MANU 2 Serangan
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024
Tempat : Aula MANU 2 Serangan

B. Butir Pertanyaan

1. Bagaimana Ibu melihat peran budaya dalam membentuk karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak
2. Apa saja metode yang digunakan madrasah dalam penerapan pendekatan budaya untuk pendidikan karakter siswa
3. Bagaimana Ibu melihat dampak dari pendekatan budaya terhadap pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak
4. Apakah ada upaya kolaboratif antar guru mata pelajaran lainnya untuk memperkuat pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa

Lampiran VI: PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN DOKUMENTASI

Diambil dari laporan, gambar kegiatan, dan data-data yang terkait dengan gambaran umum MANU 2 Serangan Bonang Demak, meliputi:

1. Sejarah berdirinya
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Data guru
4. Data siswa
5. Keadaan sarana prasarana
6. Dokumentasi penerapan budaya madrasah
7. Dokumentasi wawancara

Lampiran VII: TRANSKIP WAWANCARA

A. Informan 1

Nama : Abdul Khanan, S.Pd.I.

Jabatan : Kepala Madrasah MANU 2 Serangan

Hari/Tanggal : Senin, 29 April 2024

Tempat : Kantor Kepala Madrasah MANU 2 Serangan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendekatan budaya diintegrasikan ke dalam program pendidikan karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Di MANU 2 Serangan, kami percaya bahwa budaya memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Kami mengintegrasikan nilai-nilai budaya pesantren, seperti kesopanan, disiplin, bertanggung jawab dan lainnya, ke dalam kurikulum.
2	Apa saja nilai-nilai budaya yang diutamakan dalam pendidikan karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Nilai-nilai budaya yang diutamakan di MANU 2 Serangan adalah nilai-nilai pondok pesantren karena madrasah ini bekerjasama dengan pondok dan sebagian besar peserta didiknya adalah santri dan santriwati. Oleh karena itu, kami mengutamakan nilai-nilai tersebut sesuai dengan visi madrasah, yaitu mencetak generasi yang berakhlakul karimah.
3	Bagaimana madrasah mengidentifikasi dan menyesuaikan	Madrasah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Untuk mengidentifikasi dan menyesuaikan nilai-nilai budaya

	nilai-nilai budaya madrasah untuk memperkuat karakter siswa?	dalam memperkuat karakter siswa, madrasah menerapkan nilai-nilai pesantren seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun dalam keseharian siswa. Nilai-nilai ini kemudian diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran, dan diperkuat melalui pembiasaan serta keteladanan dari guru dan staf madrasah.
4	Apa strategi yang digunakan madrasah untuk melibatkan siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari mereka?	Strategi yang digunakan madrasah adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam kurikulum pembelajaran. Di MANU 2 Serangan, banyak budaya madrasah yang diterapkan, seperti tahlilan, istighosah, manaqiban, dan ziarah kubur.
5	Bagaimana dampak dari pendekatan budaya terhadap pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Kami melihat dampak yang positif dari penerapan nilai-nilai budaya di madrasah. Siswa di sini menjadi lebih sadar akan nilai-nilai budaya dan menginternalisasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Mereka lebih menghargai tradisi ala N.U. yang diterapkan di madrasah, saling menghormati, dan memiliki rasa tanggung jawab. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan berkontribusi positif bagi masyarakat.
6	Bagaimana madrasah berencana	Kami ingin para siswa menjunjung tinggi budaya ala N.U, karena

	<p>untuk terus mengembangkan dan meningkatkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter di masa mendatang?</p>	<p>madrasah ini berbasis N.U. jadi madrasah ini adalah penjaga tradisi-tradisi N.U. yang mana nilai-nilai budaya N.U. adalah religius, disiplin, sopan santun dan lainnya.</p>
--	--	--

B. Informan 2

Nama : Solekhul Hadi, S.Pd.

Jabatan : Waka Kesiswaan MANU 2 Serang

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024

Tempat : Kantor Kepala Madrasah MANU 2 Serang

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serang Bonang Demak?	Sebenarnya, program-program yang dibuat oleh madrasah diberikan kepada wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Kemudian, waka kesiswaan ini menyusun program-program yang berhubungan dengan kebudayaan. Pelaksanaan kebudayaan di madrasah dimulai dari integrasi program kesiswaan yang kemudian diterapkan kepada seluruh warga madrasah.
2	Apa saja metode yang digunakan madrasah dalam penerapan pendekatan budaya untuk pendidikan karakter?	Metode yang digunakan madrasah dalam penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa meliputi penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan.
3	Apakah ada kerja sama dengan pihak eksternal, seperti tokoh masyarakat atau organisasi	Pasti ada, budaya di MANU 2 Serang Bonang Demak juga diselaraskan dengan budaya yang ada di masyarakat seperti tahlilan, istighosah, manaqiban, dan ziarah kubur yang mana budaya tersebut

	<p>budaya, dalam mendukung upaya madrasah dalam mengintegrasikan budaya dalam pendidikan karakter siswa?</p>	<p>adalah budaya berbasis N.U. sesuai dengan nama madrasah ini.</p>
4	<p>Bagaimana peran dan kontribusi siswa dalam mendukung upaya madrasah dalam memperkuat pendekatan budaya dalam pendidikan karakter mereka?</p>	<p>Sumbangsih siswa dalam kegiatan di madrasah merupakan bagian dari upaya mendukung kebudayaan yang ada di madrasah. Pertama, dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Kedua, siswa juga berperan aktif mengajak dan memberikan informasi bahwa akan ada kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri mereka dan madrasah.</p>
5	<p>Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi dalam menerapkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa melalui kegiatan kesiswaan?</p>	<p>Ada banyak tantangan, salah satunya adalah kebudayaan siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Ini adalah tantangan luar biasa bagi para guru untuk mensinergikan satu faham, kebutuhan, dan tujuan dalam kegiatan di madrasah. Tantangan terbesar adalah perbedaan latar belakang keluarga, kebudayaan, karakter, dan sikap. Namun, dengan visi dan misi yang sama, yaitu mengutamakan prestasi dan akhlakul karimah, siswa diajarkan melalui pembelajaran di madrasah yang mencakup akidah akhlak dan mata pelajaran lainnya, sehingga mereka memiliki pengetahuan yang sama</p>

		meskipun berasal dari keluarga berbeda. Mereka memahami bahwa madrasah memiliki aturan yang harus diterapkan bersama. Jika ada siswa yang melanggar, akan ada sanksi. Dengan demikian, siswa dapat hidup tertib di madrasah dan masyarakat sekitarnya.
--	--	--

C. Informan 3

Nama : Ahyadi, S.Pd.
Jabatan : Guru BK MANU 2 Serangan
Hari/Tanggal : Minggu, 28 April 2024
Tempat : Ruang Guru MANU 2 Serangan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana konsep pendekatan budaya diintegrasikan dalam program pendidikan karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Anak-anak diajarkan berbagai mata pelajaran yang dikorelasikan dengan nilai-nilai pendidikan pesantren. Misalnya, mata pelajaran umum seperti kimia dan biologi tidak hanya diajarkan sebagai pengetahuan umum, tetapi juga dikaitkan dengan ajaran agama yang mencerminkan budaya pesantren.
2	Bagaimana pendekatan budaya mempengaruhi pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Tentu saja, ini memiliki banyak pengaruh. Misalnya, di MANU 2 Serangan, ada budaya tahlilan, istighosah, manaqiban, dan ziarah kubur. Ini jelas memiliki pengaruh besar terhadap karakter anak. Siswa akan mempunyai karakter yang religius, disiplin, sopan santun seperti nilai-nilai leluhur ulama N.U. karena basicnya madrasah ini adalah N.U. maka wajib menjaga budaya atau tradisi-tradisi N.U.
3	Apa saja nilai-nilai budaya madrasah yang menjadi fokus dalam pendidikan	Di MANU 2 Serangan, pendidikan karakter berbasis budaya madrasah menekankan sejumlah nilai-nilai budaya pesantren yang

	<p>karakter di MANU 2 Serangan Bonang Demak?</p>	<p>diintegrasikan ke dalam kurikulum dan kegiatan madrasah. Nilai-nilai budaya pesantren ini dirancang untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya berprestasi secara akademis, tetapi juga bermoral dan beretika. Nilai-nilai yang menjadi fokus di MANU 2 Serangan ini adalah nilai-nilai keaswajaan, ke-NU-an seperti religius, sopan santun, disiplin, mandiri, gotong royong dan integritas. Dengan menekankan nilai-nilai tersebut, tidak hanya membentuk siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang baik, sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar.</p>
4	<p>Bagaimana peran guru BK dalam mendukung penerapan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?</p>	<p>Di MANU 2 Serangan, tidak ada jam pelajaran Bimbingan dan Konsling (BK). Oleh karena itu, peran guru BK disini melibatkan banyak bidang, termasuk di bidang kesiswaan dan humas. Saya menerima semua masalah yang berkaitan dengan siswa dan urusan lainnya, menjadikan guru BK sebagai sumber penyelesaian masalah yang diandalkan di madrasah ini.</p>
5	<p>Bagaimana pendekatan budaya membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-</p>	<p>Dengan sebagian besar siswa di MANU 2 Serangan berasal dari latar belakang pesantren, sekitar 80% dari mereka berpengalaman mondok. Oleh karena itu, budaya</p>

	nilai pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari?	di madrasah ini secara alami selaras dengan budaya pesantren. Hal ini menandakan bahwa karakteristik yang dibentuk selama mereka berada di madrasah akan membawa dampak besar dalam kehidupan sehari-hari mereka.
6	Bagaimana hasil atau dampak yang terlihat dari penerapan pendekatan budaya dalam pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Tentu saja, berdampak positif bagi karakter siswa seperti yang sudah saya jelaskan tadi. Siswa-siswi di Madrasah Aliyah berbasis NU akan terpengaruh dalam perilaku mereka, karena mereka diharapkan menunjukkan sikap-sikap yang baik yang mencerminkan ciri khas ke-NU-an, seperti religiusitas, kesopanan, dan nilai-nilai moral yang tinggi.

D. Informan 4

Nama : Lilik Muflihatin, S.Pd.
Jabatan : Guru Akidah Akhlak MANU 2 Serangan
Hari/Tanggal : Kamis, 2 Mei 2024
Tempat : Aula MANU 2 Serangan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Ibu melihat peran budaya dalam membentuk karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Ya kalau saya melihat pendekatan budaya di MANU 2 Serangan Bonang Demak ini sudah menunjukkan bahwa madrasah ini adalah madrasah berbasis N.U. karena budaya disini diselaraskan dengan tradisi-tradisi N.U. seperti tahlilan, manaqiban, istighosah, dan ziarah kubur.
2	Apa saja strategi atau metode yang digunakan madrasah dalam penerapan pendekatan budaya untuk pendidikan karakter siswa?	Sepengetahuan saya metode yang digunakan oleh madrasah dalam penerapan budaya ke dalam kurikulum pembelajaran adalah penanaman nilai-nilai budaya, keteladanan, dan pembiasaan.
3	Apakah ada tantangan khusus yang Ibu hadapi dalam menerapkan pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa	Tantangan yang sering dihadapi adalah bahwa anak-anak kadang sulit mengendalikan ucapan mereka. Pikiran mereka yang masih labil yang membuat mereka mungkin mengerti sesuatu hari ini tetapi bisa melupakannya besok, mungkin karena pengaruh pergaulan di luar.

	pada mata pelajaran akidah akhlak?	Nah tantangan yang lebih berat bagi saya adalah mengatasi sifat malas mereka. Memotivasi mereka untuk semangat belajar itu cukup sulit. Ya mungkin ini juga dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi yang membuat mereka lebih menyukai hal-hal yang instan.
4	Bagaimana Ibu melihat dampak dari pendekatan budaya terhadap pembentukan karakter siswa di MANU 2 Serangan Bonang Demak?	Dampaknya, para siswa menjadi lebih disiplin, berkarakter religius, bertanggungjawab, sopan santun, dan saling menghormati.
5	Apakah ada upaya kolaboratif antar guru mata pelajaran lainnya untuk memperkuat pendekatan budaya dalam pendidikan karakter siswa?	Ada kerjasama dengan guru PKN karena mata pelajaran PKN dan Akidah Akhlak memiliki kaitan. PKN membahas norma-norma dan nilai-nilai yang serupa dengan Akidah. Selain itu, juga ada kolaborasi dengan guru sejarah dan guru agama lain yang membiasakan budaya baik yang diterapkan di MANU 2 Serangan.

Lampiran VIII: DOKUMENTASI

Gambar 1. Gedung MANU 2 Serangan Bonang Demak



Gambar 2. Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan MANU 2
Serangan Bonang Demak



VISI, MISI DAN TUJUAN
MADRASAH ALIYAH NU 2 SERANGAN

VISI :

Terwujudnya Generasi Muda Yang Beriman Dan Bertaqwa, Terampil Dan Berakhlakul Karimah Serta Unggul Dalam Prestasi

MISI :

1. Menyelenggarakan Pendidikan Yang Berkualitas Dalam Pencapaian Prestasi Akademik Dan Non Akademik
2. Mewujudkan Pembelajaran Dan Pembiasaan Dalam Mempelajari Ilmu Agama Dan Mejalankannya
3. Mewujudkan Pembentukan Karakter Islami Yang Mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Masyarakat
4. Meningkatkan Pengetahuan Dan Profesionalisme Tenaga Pendidikan Sesuai Dengan Perkembangan Dunia Pendidikan
5. Menyelenggarakan Pengelolaan Madrasah Yang Efektif, Efesien Dan Akuntabel

TUJUAN :

Bertujuan Menghasilkan Tamatan Yang Memiliki Kopetensi Dalam Hal-hal Sebagai Berikut ;

1. Keimanan Dan Ketaqwaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa Sebagai Madrasah Yang Bercirikan Islam
2. Penguasaan Teknis Dasar Keagamaan Yang Diajarkan
3. Menumbuh Kembangkan Jiwa Mandiri Dan Siap Pakai Dalam Menghadapi Tantangan Zaman
4. Nasionalisme Dan Patriotisme Yang Tinggi
5. Kepekaan Sosial Dan Kepemimpinan

Gambar 3. Dokumentasi Profil Seragam MANU 2 Serang
Bonang Demak



Gambar 4. Dokumentasi Tata Tertib MANU 2 Serangan Bonang Demak

MADRASAH ALIMAH NAHDLATUL UJAMA' 2
(MANU 2)
SERANGAN BONANG DEMAK
TERAKREDITASI BAIK
1. Melayu, 2. Berprestasi, 3. Taqwa, 4. Berprestasi

TATA TERTIB SISWA MANU 2 SERANGAN

A. KEGIATAN BELAJAR

1. Pada Saat Pelajaran Berlangsang Dengan :
 - a. Pembiasaan Do'a - Setiap Hari kecuali Juma'at Pelaksanaan Upacara Maulid An-Nabi
 - b. Do'a Bersama Yang Dipimpin Oleh Ketua Kelas / Siswa
2. Siswa harus Menjaga Kebersihan Pada Waktu Proses Belajar Mengajar
3. Siswa Harus Segera Masuk Ruang Kelas Setiap Hari Berhenti
4. Siswa Tidak Diperkenankan Keluar Ruang Waktu Perhatian Pelajaran Kecuali Pada Keperluan Mendadak
5. Siswa Tidak Boleh Keluar Dari Lingkungan Madrasah Pada Waktu Istirahat
6. Siswa Tidak Boleh Meninggalkan Pelajaran Sebelum Waktunya Kecuali Membawa Ijin Dari Guru
7. Jika Ada Hal yang Tidak Atau Kegiatan Lain Siswa Pulang Sebelum Waktunya, Siswa Harus Menandatangani Pade Orang Tua/Ketua Adu Rapat Di Ruk / Kegiatan Lain Di madrasah Dan Siswa Di panggilkan Sebelum Waktunya
8. Siswa Keluar Kelas Dengan Tangan dan Berbal Tangan Dengan Berpakaian dan Berpakaian Bersih dan Teratur

B. LARANGAN - LARANGAN

1. Siswa Tidak Boleh Bersembunyi, Bersembunyi, Bersembunyi Yang Tidak Sesuai Dengan Kebijakan Nasional Dan Lain-lain yang Berhubungan Dengan Wawasan
2. Siswa Tidak Boleh Memakai Riasan yang Berlebihan
3. Siswa Tidak Boleh Membawa Senjata tajam, Obat-obatan, Teroris, Narkoba dan Bahan-bahan Lain
4. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
5. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
6. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
7. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
8. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
9. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
10. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
11. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah
12. Siswa Tidak Boleh Bermain-main di Tempat-tempat yang Tidak Sesuai dengan Madrasah

C. SANKSI - SANKSI

bagi Siswa yang Melanggar Tata Tertib Madrasah Diberikan Sanksi

1. Teguran Lisan
2. Skorsing Untuk Waktu yang Ditentukan
3. Dikembalikan Pade Orang Tua

Serangan, 10 Juli 2020
Kepala Madrasah

ABDULKHANNAN SIDIQ

Gambar 5. Dokumentasi Penerapan Budaya Tahlilan



Gambar 6. Dokumentasi Penerapan Budaya Manaqiban



Gambar 7. Dokumentasi Penerapan Budaya Istighosah



Gambar 8. Dokumentasi Penerapan Budaya Ziarah Kubur



Gambar 9. Dokumentasi Penanaman Nilai-Nilai Budaya dalam Pembelajaran



Gambar 10. Dokumentasi Wawancara Informan





RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Qonaatul Mubarakah
TTL : Demak, 29 Januari 2002
Alamat Rumah : Desa Betahwalang RT.04 RW.02
Kec. Bonang Kab. Demak
HP : 085702274609
E-mail : natul.craft023@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Sinar Mutiara Betahwalang Bonang Demak, 2007.
2. SDN Betahwalang Bonang Demak, 2014.
3. MTs Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak, 2017.
4. MANU 2 Serangan Bonang Demak, 2020.
5. UIN Walisongo Semarang, Sekarang

Pendidikan Non-Formal

1. MADIN Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak, 2014.
2. Pondok Pesantren Nurul Falah, Sukodono Bonang Demak, 2016.
3. Pondok Pesantren Miftahul Huda Tawang Aglik Kidul, Tawang Mas Semarang Barat, 2024.